

BAB 4

Hasil Penelitian dan Interpretasi

Pada bab ini, akan dipaparkan hasil penelitian serta interpretasi dari hasil penelitian tersebut. Akan dijabarkan gambaran umum responden dan hasil dari analisa statistik untuk menjawab hipotesis penelitian ini.

4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Berikut akan diuraikan gambaran karakteristik umum dari subyek yang meliputi jenis kelamin, usia, tinggi badan, berat badan, dan indeks massa tubuh (IMT).

4.1.1 Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Berdasarkan metode analisa frekuensi, dapat diketahui bahwa subyek dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu berjumlah 18 remaja atau 58.1% dari total 31 subyek. Sedangkan subyek yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 remaja atau 41.9% dari total subyek (lihat tabel 5).

Remaja laki-laki paling banyak berusia 15 tahun. Sedangkan remaja perempuan yang berusia 15 tahun dan 17 tahun berjumlah sama yaitu sebanyak 4 remaja. Tidak ada remaja perempuan yang berusia 18 tahun.

Tabel 5.

Perhitungan frekuensi usia dan jenis kelamin

Usia	Laki-laki	Perempuan	Frekuensi	Persentase
14	1	2	3	9.7
15	8	4	12	38.7
16	6	3	9	29.0
17	2	4	6	19.4
18	1	0	1	3.2
Total	18	13	31	100

4.1.2. Subyek Penelitian Berdasarkan Tinggi Badan

Dalam penelitian ini, rata-rata subyek bertinggi badan 1.69 meter ($SD = 8.53$). Jangkauan tinggi badan subyek adalah 35, dimana subyek tertinggi adalah 1.90 meter dan terendah adalah 1.55 meter.

Tabel 6.*Perhitungan frekuensi tinggi badan*

Tinggi (dalam meter)	Laki-laki	Perempuan	Frekuensi	Persentase
1.55-1.64	0	6	6	19.4
1.65-1.74	11	6	17	54.8
1.75-1.84	4	1	5	16.2
1.85-1.95	3	0	3	9.6
Total	18	13	31	100

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa subyek terbanyak adalah yang memiliki tinggi badan antara 1.65-1.74 meter yaitu sebanyak 17 remaja atau 54.8% dari total subyek. Remaja perempuan paling banyak bertinggi badan antara 1.55 m dan 1.64 m dan antara 1.65 m dan 1.74 m. Selanjutnya, tidak ada remaja perempuan yang memiliki tinggi badan lebih dari 1.80 m. Remaja laki-laki paling banyak memiliki tinggi badan antara 1.65 m dan 1.74 m, namun tidak ada remaja laki-laki yang memiliki tinggi badan dibawah 1.60 m. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa secara umum tinggi badan perempuan cenderung lebih pendek dibandingkan laki-laki.

4.1.3. Subyek Penelitian Berdasarkan Berat Badan

Subyek dengan jumlah terbanyak adalah mereka yang berberat badan antara 85 kg hingga 94 kg yaitu sebanyak 13 remaja atau 41.9% dari total subyek, dari 13 remaja terdapat 6 remaja laki-laki dan 7 remaja perempuan. Terdapat 8 remaja yang berberat badan dibawah 85 kg, dan 2 remaja yang berberat badan lebih dari 125 kg. Hasil deskriptif ini menunjukkan perempuan memiliki berat badan yang tidak seberat laki-laki.

Tabel 7.*Perhitungan frekuensi berat badan*

Berat (dalam kg)	Laki-laki	Perempuan	Frekuensi	Persentase
75-84 kg	3	5	8	25.8

85-94 kg	6	7	13	41.9
95-104 kg	5	0	5	19.5
105-114 kg	1	0	1	3.2
115-124 kg	1	1	2	4.8
125-135 kg	2	0	2	4.8
Total	18	13	31	100

4.1.4. Subyek Penelitian Berdasarkan Indeks Massa Tubuh

Dari penghitungan deskriptif, dapat dilihat bahwa subyek terbanyak adalah mereka yang memiliki indeks massa tubuh antara 30 hingga 34 yang dikategorikan sebagai obesitas tingkat 1, yaitu sebanyak 28 remaja atau 90.33%. Dari 28 remaja, terdapat 16 remaja laki-laki dan 12 remaja perempuan dalam kategori obesitas 1. Remaja yang termasuk dalam kategori obesitas 2 berjumlah 2 orang atau 3.22% dari total subyek. Hanya terdapat 1 orang remaja laki-laki yang termasuk dalam kategori sangat obesitas atau 6.45%.

Dilihat dari rentang nilai IMT dibawah ini, remaja laki-laki secara umum memiliki IMT yang lebih besar dibandingkan perempuan. Hal ini terlihat dari adanya remaja laki-laki yang termasuk dalam kategori sangat obesitas. Hal ini dapat terjadi karena remaja perempuan cenderung lebih memperhatikan penampilan fisik mereka dibandingkan laki-laki.

Tabel 8.

Perhitungan frekuensi indeks massa tubuh

IMT	Laki-laki	Perempuan	Frekuensi	Persentase
30-34	16	12	28	90.33
35-39.9	1	1	2	3.22
>39.9	1	0	1	6.45
Total	18	13	31	100

4.2. Gambaran Hasil Penelitian

4.2.1. Gambaran Harga Diri Subyek

Untuk mendapatkan gambaran harga diri subyek, dilakukan perhitungan nilai rata-rata dari skor total dalam skala harga diri. Skor tertinggi dalam

penelitian ini adalah 46, sedangkan skor terendah adalah 17. Jangkauan skor total yang diperoleh subyek adalah 29, dengan nilai rata-rata 29.06 ($SD= 6.88$).

Tabel 9.

Gambaran harga diri subyek penelitian

	Statistik
N	31
Mean	29.064
Median	29.000
Std. deviation	6.889
Range	29.00
Minimum	17.00
Maximum	46.00

Siswa yang mendapat skor total skala harga diri diatas nilai rata-rata(> 29), dikategorikan sebagai siswa dengan harga diri tinggi. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor total skala dibawah nilai rata-rata (< 29), dikategorikan sebagai siswa dengan harga diri rendah.

Tabel 10.

Kategori harga diri subyek

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	29-46	16	51.61
Rendah	17-29	15	48.39

4.2.2. Gambaran Prestasi Belajar Subyek

Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar subyek, dilakukan penghitungan nilai rata-rata dari 7 mata pelajaran yang masing-masing terdiri atas 2 nilai ulangan harian. Dari penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa rentang skor untuk rata-rata jumlah nilai ulangan harian adalah sebesar 25.80, dengan nilai terendah yaitu 56.30 dan skor tertinggi yaitu 82.10. Sedangkan nilai rata-rata jumlah nilai ulangan adalah 72.30 ($SD = 5.91$).

Tabel 11.

Gambaran prestasi belajar subyek

	Statistik
N	31
Mean	72.30
Median	72.10
Std. deviation	5.91
Range	25.80
Minimum	56.30
Maximum	82.10

Siswa yang memiliki rata-rata jumlah nilai ulangan harian di atas *mean* (> 72.30), dikategorikan sebagai siswa dengan prestasi tinggi, sedangkan siswa yang memiliki rata-rata nilai ulangan harian dibawah *mean* (< 72.30), dikategorikan sebagai siswa dengan prestasi rendah. Dari perhitungan deskriptif, dapat dilihat bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara siswa yang berprestasi tinggi dan rendah.

Tabel 12.

Kategori prestasi belajar subyek

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	72.30-82.10	15	48.4
Rendah	56.10-72.10	16	51.6

4.3. Hubungan antara harga diri dan prestasi belajar pada remaja obesitas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dan prestasi belajar, dilakukan perhitungan korelasi dengan metode *Pearson's product moment*.

Dari hasil analisa data korelasi didapatkan data seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 13.

Hasil korelasi Pearson's product moment

		Mean Pelajaran	Mean Harga Diri
Mean Pelajaran	Pearson	1	-.034
	Correlation		

	Sig. (2-tailed)	.	.856
	N	31	31
Mean Harga Diri	Pearson	-.034	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.856	.
	N	31	31

Korelasi *Pearson's product moment* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan prestasi belajar pada remaja yang obesitas, $r = -.034$, $p = .856$. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis alternatif (HA) dari penelitian ini, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan prestasi belajar pada remaja yang obesitas, *tidak terbukti dan ditolak*.

